



MEDAN MAKNA AKTIVITAS TANGAN DALAM BAHASA SASAK

SEMANTIC FIELD OF HAND ACTIVITIES IN SASAK LANGUAGE

Lukmanul Hakim

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Malaka, Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat

Ponsel: 081917047317; Pos-el: lukmanulhakim474@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 27 Agustus 2022; Direvisi akhir tanggal: 1 Desember 2022; Disetujui tanggal: 3 Desember 2022
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v16i2.571>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan dari 30 sampel penutur asli bahasa Sasak dialek a-e dari dua desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Data dalam penelitian ini berupa data Kamus bahasa Sasak Indonesia dan data lisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, cakap, dan simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak 125 leksem dan dikelompokkan berdasarkan komponen makna yang ada di dalamnya menjadi 25 submedan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak.

Kata kunci: medan makna; aktivitas tangan; bahasa Sasak

Abstracts

This study aims to describe the field component of the meaning of hand activities in the Sasak language. The research method used in this research is a descriptive method with qualitative approach. The data in this study was obtained from 30 samples of native speakers of the Sasak dialect a-e from two villages and sub-districts in Central Lombok Regency. The data in this study is in the form of data from the Indonesian Sasak language dictionary and oral data. The data collection technique used in this study is the library method, conversation, and observation technique. The results showed that the field of meaning of hand activities in the Sasak language are 125 lexemes and grouped based on the meaning components presented into 25 submeanings of hand activity in Sasak language.

Keywords: *field of meaning; activities of the hand; Sasak language*

1. Pendahuluan

Inventarisasi kosakata bahasa daerah sudah banyak dilakukan, bahkan kosakata-kosakata tersebut turut memperkaya lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sebagai contoh, kata bahasa Sasak (BSas) *berugak* ‘bangunan berupa panggung terbuka dengan empat atau enam tiang, beratap, berbentuk seperti lumbung’ sudah masuk ke dalam KBBI.

Bahasa daerah tidak hanya digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam penyelenggaraan upacara adat dan kesenian tradisional. Oleh karena itu, kelestarian bahasa daerah berhubungan erat dengan kelestarian budayanya. Dalam hal ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa dan budaya daerah, seperti memasukkan pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Beberapa instansi pemerintah yang terkait dengan bidang bahasa dan budaya juga melakukan inventarisasi budaya dan kosakata bahasa daerah, melakukan penelitian/pengkajian budaya dan bahasa daerah, serta mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan bahasa dan budaya daerah.

Bahasa Sasak merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan dan

dilestarikan oleh masyarakat pemakainya, yakni suku Sasak, suku asli masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Lombok dan pulau-pulau kecil yang berada di sekitarnya. Di samping itu, ada juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah kantong transmigrasi, seperti di Pulau Sumbawa, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan dan daerah-daerah lainnya , hlm. 2).

Dari segi kualitatif, berdasarkan ciri-ciri kesamaan linguistik yang berupa inovasi dan retensi bersama, secara fonologis bahasa Sasak memiliki empat variasi dialek, yaitu dialek [a-a], [a-e], [e-e], dan [a-o]. Hal itu terbukti dari adanya bentuk seperti *mata*, *mate*, *mete*, *mato* ‘mata’; *apa*, *ape*, *epe*, *apo* ‘apa’. Dialek [a-a] menyebar di daerah Pegunungan Sembalun, Bayan, Tanjung, sampai ke Pringgasela, dari Sokong sampai ke Tebango dan sebagian di Lombok Timur, misalnya, Suralaga, Dasan Borok; Dialek [a-e] menyebar dari barat ke timur Pulau Lombok; dari Tanjung sampai ke Pringgasela, dan merupakan dialek yang penuturnya mayoritas jika dibandingkan dengan ketiga dialek yang lain. Penutur dialek [e-e] tersebar pada sebagian kecil wilayah Lombok Barat, yakni Bajur; Lombok Tengah; dan Lombok Timur, misalnya di Desa Selaparang, Pengadang,

Langko, dan Pohgading. Penutur dialek [a-o] tersebar di wilayah Lombok Tengah, yakni Aik Bukaq, Bujak, Peresak (periksa Mahsun, 2006a).

Bahasa Sasak (BSas) merupakan bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur sangat banyak. Apabila jumlah tersebut dikaitkan dengan pandangan Ferguson (dalam Abas, 1983), hal itu berarti bahwa BSas termasuk bahasa mayor (*major language*) karena berpenutur lebih dari satu juta orang. Seperti halnya bahasa daerah yang lain di Indonesia, BSas pun digunakan dalam percakapan penuturnya, upacara-upacara budaya, dan acara adat istiadat masyarakat Sasak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Darheni, 2010) bahwa bahasa juga merupakan produk perkembangan sebuah budaya yang memiliki kekuatan dan keunikan yang diwujudkan dalam leksikon. Dengan demikian, bahasa dan budaya daerah merupakan dua hal penting karena budaya dan bahasa daerah merupakan identitas dan jati diri masyarakat.

Penelitian semantik ini dilakukan agar masyarakat Sasak mengenal bahasa daerah, menyadari pentingnya pemertahanan bahasa daerah, dan memunculkan sikap baik masyarakat terhadap bahasa daerahnya. Sikap baik masyarakat dalam menggunakan bahasa

daerah akan membuat bahasa daerah kuat dan bertahan, tidak tergeser oleh bahasa lain, atau hilang tertelan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu memperkaya kosakata dan menambah lema Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Penelitian yang berkaitan dengan verba aktivitas tangan dalam bahasa-bahasa daerah sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian itu di antaranya penelitian tentang aktivitas tangan dalam bahasa Mandailing yang dilakukan oleh Hutasuhut (2008), penelitian tentang aktivitas tangan dalam bahasa Melayu Pontianak yang dilakukan oleh Herawati & Febrianti (2016), dan penelitian tentang aktivitas tangan dalam bahasa Sunda yang dilakukan oleh Maemunah (2019). Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan aktivitas tangan dalam bahasa Sasak telah dilakukan oleh Hasanah (2017), Alfazary (2018), dan Hilmi & Loren (2019).

Penelitian yang dilakukan Hasanah (2017) terfokus pada penelitian medan makna yang hanya berkisar pada sinonim kosakata ‘menyakiti’ dengan menggunakan telapak tangan dan jari tangan. Sumber data diperoleh dari penutur bahasa Sasak dialek ngeno-ngene di Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian yang dilakukan Alfazary (2018) menghasilkan penelitian yang

kurang lengkap karena medan makna “menyakiti” tidak ditemukan dalam penelitian ini. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Hilmi & Loren (2019). Penelitian ini menghasilkan penelitian medan makna aktivitas tangan sebanyak lima puluh empat leksem dan sembilan belas submedan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek ngenongene. Sumber data yang digunakan adalah penutur Bahasa Sasak dialek ngenongene di Desa Labuhan Haji, Lombok Timur.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, penelitian ini melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan leksem-leksem medan makna dan submedan makna semua aktivitas tangan dalam bahasa Sasak yang bersumber dari Kamus Sasak Indonesia, lalu diperkuat dengan data lisan dari penutur bahasa Sasak dialek a-e yang merupakan dialek mayoritas bahasa Sasak.

2. Kerangka Teori

Fries (dalam Tarigan, 1995) membagi makna menjadi dua bagian, yaitu makna linguistik dan makna sosial (kultural). Sedangkan Leech (1976) membagi makna menjadi dua, yaitu makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual

berkenaan dengan makna yang dimiliki secara inheren oleh sebuah kata/leksem, sedangkan makna asosiatif adalah makna atau pengertian lain yang bertautan dengan makna konseptual tadi. Selanjutnya, Leech (1976) membedakan lagi makna asosiatif ini menjadi enam buah, yaitu makna konotatif, makna statistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Chaer (1990) membagi makna menjadi beberapa bagian, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal; makna denotatif dan makna konotatif; makna konseptual dan makna asosiatif; dan makna lugas dan makna kias.

Salah satu bagian dalam sistem semantik ialah medan makna. Pateda (2010, hlm. 257) mengungkapkan bahwa medan makna merupakan seperangkat makna yang mempunyai komponen umum yang sama atau saling terjalin. Sejalan dengan itu, Chaer (2012, hlm. 315—316) menjelaskan bahwa medan makna atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. Sementara itu, Kridalaksana (2009, hlm. 151) mengungkapkan bahwa medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang

kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.

Sebuah medan makna memiliki beberapa, bahkan banyak leksem ‘lema’, satuan terkecil dalam leksikon (KBBI, 2012) yang semuanya mempunyai hubungan makna antara leksem yang satu dengan leksem lainnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Lehrer (1974) yang menyatakan bahwa medan makna adalah sekelompok atau sejumlah leksem yang berelasi secara semantik dan pada umumnya dicakupi oleh sebuah leksem yang menjadi superordinatnya dan kata yang menjadi bawahan kata yang umum sebagai hiponimiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa medan makna ialah bagian sistem semantik (makna) yang secara keseluruhan menggambarkan realitas kehidupan dan mempunyai komponen makna sama atau saling terjalin satu dengan yang lainnya.

Komponen makna atau komponen semantik sebagaimana dijelaskan Chaer (2012) adalah setiap kata atau unsur leksikal yang terdiri atas satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau unsur leksikal tersebut. Sebagai misal adalah kata *ayah*

mengandung komponen makna atau unsur makna + manusia + dewasa + jantan dan +kawin.

Aktivitas tangan dalam penelitian ini dibatasi pengertiannya berdasarkan pada pengertian aktivitas dan tangan seperti yang terdapat pada KBBI (2012). Menurut KBBI, *aktivitas* adalah (1) keaktifan; kegiatan, (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Kata *tangan* adalah (1) anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari, (2) sesuatu yang digunakan sebagai atau menyerupai tangan, dan (3) kekuasaan; pengaruh. Dengan demikian, batasan aktivitas tangan dalam penelitian ini ialah kemampuan anggota badan dari siku sampai ujung jari dalam melakukan aktivitasnya, tidak dibantu dengan anggota-anggota badan lainnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini ialah penutur asli BSas yang berdialek a-e. Sampel penelitian ini adalah penutur asli BSas yang mendiami wilayah Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah dan Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan pengguna BSas dialek a-e. Pemilihan sampel penelitian didasarkan

pada dialek standar BSas. Informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan sembilan syarat pemilihan sampel informan menurut Mahsun (2006). Berdasarkan kedua hal tersebut, populasi dan sampel penelitian dalam penelitian ini diambil dari dua desa dan kelurahan dengan pengguna bahasa Sasak dialek a-e dengan sampel penelitian masing-masing desa dan kelurahan berjumlah 15 orang. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang, dengan rincian 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dengan rentang usia 17—60 tahun.

Data dalam penelitian ini berupa data BSas yang didapatkan dari Kamus Bahasa Sasak (Hakim, Nuriati, Hartini, Muslim, dan Yudiastini, 2017) dan data lisan yang berupa leksem-leksem bahasa Sasak yang mengandung makna aktivitas tangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, cakap, dan simak. Analisis data yang digunakan ialah metode introspeksi (Sudaryanto, 1993). Metode analisis data dilakukan dengan cara menggunakan teknik analisis komponen. Hasil data disajikan melalui dua cara, yakni informal dan formal (Sudaryanto, 1993).

Dalam penelitian ini, digunakan notasi semantis dengan tanda 0 (nol), jika leksem yang bersangkutan netral terhadap

komponen tertentu, dalam arti komponen itu tidak fungsional atau tidak relevan pada tataran sistem, tetapi fungsional pada tataran ujaran; + (plus) apabila leksem yang bersangkutan mengandung komponen tertentu; - (minus) apabila leksem yang bersangkutan tidak mengandung komponen tertentu sebagai lawan nilai + (plus); dan * (bintang) apabila leksem yang bersangkutan menolak komponen tertentu, baik pada tataran sistem maupun pada tataran ujaran (Periksa Wedhawati, 1994, hlm. 4).

4. Pembahasan

Bahasa Sasak memiliki 125 leksem yang menyatakan aktivitas tangan. Leksem-leksem pengungkap aktivitas tangan tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 25 kelompok atau submedan. Pembagian tersebut didasarkan pada tujuan aktivitasnya. Komponen-komponan submedan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak tersebut adalah (1) memegang, (2) menyentuh, (3) mengambil, (4) membawa, (5) meletakkan, (6) membersihkan, (7) melempar, (8) mengukur, (9) menerima, (10) memberi, (11) menyisihkan, (12) membuka, (13) menutup, (14) menarik, (15) menekan, (16) menunjuk, (17) menyalam, (18) menangkis, (19) menghancurkan, (20)

mendorong, (21) menghadang, (22) bertepuk tangan, (23) suit, (24) memanggil, dan (25) menyakiti.

Analisis medan dan submedan makna aktivitas tangan dalam BSas dapat dilihat pada uraian berikut.

4.1 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Memegang”

Medan makna aktivitas tangan untuk memegang dalam BSas memiliki lima belas leksem, yaitu *tegel*, *negel* ‘pegang, memegang’; *jetit*, *bejetit* ‘selipkan, menyelipkan’; *enggem* ‘genggam’; *berenggem* ‘mengepal’; *bau*, *tebau* ‘tangkap, ditangkap’; *rokep*, *ngerokep* ‘sergap, menyergap’; *kapong*, *ngapog* ‘peluk, memeluk’; *réndang*, *ngeréndag* ‘rangkul, merangkul’; *telekah*, *betelekah* ‘berkacak pinggang’; *kelah*, *ngelah* ‘gelar, menggelar’; *kerap*, *ngeraap* ‘kibaskan, mengibaskan’; *lekut*, *ngelelut* ‘lipat, melipat’; *selekep*, *beselekep* ‘bersedekap’; *letoq*, *ngeletoq* ‘lepaskan butiran’; dan *gutuuq*, *begutuuq* ‘mencari kutu’.

Leksem *tegel* ‘pegang’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *negel* ‘memegang’. Leksem *tegel* ‘pegang’ ini memiliki komponen makna yang bersifat aktivitas memegang oleh semua jari + sasaran apa saja. Penggunaan leksem

tegel dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Cobaq tegel imen inaq!
‘Coba pegang tangan ibu!’

Leksem *enggem* ‘genggam’ merupakan bentuk dasar. Leksem *enggem* ‘genggam’ memiliki komponen makna yang mencakup jari-jari menekan ke telapak tangan + ketercakupan sasaran dalam genggam. Penggunaan leksem *enggem* ‘genggam’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Enggem kèpéng ni adèqn endèq teriq!
‘genggam uang ini kuat-kuat agar tidak jatuh’

Leksem *berenggem* ‘mengepal’ merupakan bentuk yang mendapatkan awalan *be-*. Leksem *beenggem* ‘mengepal’ memiliki komponen makna jari-jari menekan sasaran ke telapak tangan + tekanan jari-jari kuat + ketercakupan sasaran dalam genggam. Penggunaan leksem *berenggem* ‘mengepal’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Olèq onéq dengan no berenggem doang poroqn.
‘Dari tadi orang itu mengepal saja pekerjaannya’.

Leksem *bau* ‘tangkap’ merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tebau* ‘ditangkap’. Leksem ini memiliki komponen makna yang mencakup tindakan mengarah kepada gerak sasaran + menangkap sasaran. Penggunaan leksem

bau ‘tangkap’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Maling no uah tebau uiq bian kemalem.

‘Pencuri itu sudah ditangkap tadi malam’.

Leksem *rokep* ‘sergap’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngerokep* ‘menyergap’. Leksem ini memiliki komponen makna yang mencakup tindakan mengarah kepada gerak sasaran + menangkap sasaran dengan dua tangan. Penggunaan leksem *rokep* ‘sergap’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Maling no terokep isiq pulisi.

‘Pencuri itu disergap oleh polisi’.

Leksem *kapong* ‘peluk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngapong* ‘memeluk’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan kedua tangan (lengan) yang dilingkarkan kepada sasaran + ketercakupan objek + motivasi merapatkan objek ke tubuh. Penggunaan leksem *kapong* ‘peluk’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kapong ariqm seberaq adèqne jelap tedoq.

‘Peluk adikmu sebentar agar dia cepat diam’

Leksem *réndang* ‘rangkul’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngeréndang* ‘memeluk’. Leksem ini memiliki komponen makna meletakkan salah satu tangan (lengan) kepada pundak seseorang + ketercakupan

objek + motivasi mendekatkan objek ke bagian samping tubuh. Penggunaan leksem *réndang* ‘rangkul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Demenu teréndang isiq amaq.

‘Aku suka dirangkul oleh ayah’

Leksem *telekah* ‘kacak pinggang’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *betelekeh* ‘berkacak pinggang’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan dua tangan + menjulur ke bawah + memegang pinggang. Penggunaan leksem *telekah* ‘kacak pinggang’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Betelekeh doang poroqn dengan no.

‘Berkacak pinggang saja pekerjaan orang itu’.

4.2 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menyentuh”

Medan makna aktivitas tangan untuk menyentuh dalam BSas memiliki dua belas leksem, yaitu *kintur*, *ngintur* ‘sentuh, menyentuh’; *demak*, *bedemak* ‘sentuh, menyentuh’; *gorét*, *begorét* ‘colek, mencolek’; *dore*, *bedore* ‘raba, meraba’; *goap*, *begoap* ‘usap, mengusap’; *osok*, *ngosok* ‘gosok, menggosok’; *gérék*, *begérék* ‘gelitik, menggelitik’; *kaok*, *ngaok* ‘garuk, menggaruk’; *pupur*, *bepupur* ‘bedak, berbedak’; *rapus*, *ngerapus* ‘lumuri, melumuri’; *seraup*, *beseraup* ‘cuci muka, mencuci muka’.

Leksem *kintur* ‘sentuh’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngintur* ‘menyentuh’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan secara lembut/pelan + sasaran + menyentuh sasaran dengan waktu singkat. Penggunaan leksem *kintur* ‘sentuh’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Dèndèq kintur kace ne!
‘Jangan sentuh kaca ini!’

Leksem *demak* ‘sentuh’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bedemak* ‘menyentuh’. Leksem ini memiliki komponen makna Gerakan jari-jari tangan yang dilakukan secara lembut/pelan + sasaran + menyentuh sasaran. Penggunaan leksem *demak* ‘sentuh’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endèn bani demak imengku.
‘Dia tidak berani menyentuh tanganku.’

Leksem *gorét* ‘colek’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *begorét* ‘mencolek’. Leksem ini memiliki komponen makna ujung jari-jari + sasaran + motivasi untuk mendapatkan respons dari sasaran. Penggunaan leksem *gorét* ‘colek’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Ape jaq kenen kanak ne? olèq onéqn begorét.
‘Apa sih maunya anak ini? Dari tadi dia mencolek.’

Leksem *dore* ‘raba’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bedore* ‘meraba’. Leksem ini memiliki komponen makna ujung jari atau telapak tangan yang diusapkan kepada sasaran + dilakukan secara lembut dan berulang-ulang + motivasi untuk memberikan ransangan berupa perhatian. Penggunaan leksem *dore* ‘raba’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Dèndèq bedore kembèq! Gérèngku ne.
‘Tolong jangan meraba! Geli aku ini.’

Leksem *goap* ‘usap’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *begoap* ‘mengusap’. Leksem ini memiliki komponen makna telapak tangan yang diusapkan kepada sasaran + dilakukan secara lembut dan berulang-ulang. Penggunaan leksem *goap* ‘usap’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Amaqku girang goap otakku.
‘Ayahku sering usap kepalaku.’

Leksem *goap* ‘osok’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngosok* ‘menggosok’. Leksem ini memiliki komponen makna jari-jari tangan atau telapak tangan yang digosok-gosokkan kepada sasaran + dilakukan secara agak keras, menekan, dan berulang-ulang. Penggunaan leksem *osok* ‘gosok’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Lamunte mandiq, dèndèq lupaq

berosok!
'Kalau kita mandi, jangan lupa menggosok badan!'

4.3 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk "Mengambil"

Medan makna aktivitas tangan untuk "mengambil" dalam BSas memiliki dua belas leksem, yaitu *bait*, *tebait* 'ambil, diambil'; *selabék*, *nyelabék* 'rampas, merampas'; *angkat*, *ngangkat* 'angkat, mengangkat'; *ponjoq*, *monjoq* 'junjung, menjunjung'; *embun*, *ngembun* 'pungut, memungut'; *butik*, *tebutik* 'pungut butiran, dipungut butiran'; *kelokoq*, *ngelokoq* 'rogoh, merogoh'; *jepit*, *bejepit* 'jempit, menjempit'; *kaun*, *ngaun* 'raup, meraup'; *sédok*, *nyedok* 'ciduk, menciduk'; dan *tadong*, *nadong* 'tampung, menampung'.

Leksem *bait* 'ambil' merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tebait* 'diambil'. Leksem ini memiliki komponen makna aktivitas tangan memegang + sasaran + dibawa. Penggunaan leksem *bait* 'ambil' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Tiang tesuruq bait kèpéng isiq inaq.
'Saya disuruh ambil uang oleh ibu'.

Leksem *selabék* 'rampas' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyelabék* 'merampas'. Leksem ini memiliki komponen makna aktivitas tangan memegang + sasaran +

diambil paksa. Penggunaan leksem *selabék* 'rampas' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Inaq teselabék tasn lèq peken.
'Ibu dirampas tasnya di pasar'.

Leksem *angkat* 'angkat' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngangkat* 'mengangkat'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan menjulurkan tangan + sasaran belum dalam cakupan + motivasi sasaran terangkat. Penggunaan leksem *angkat* 'angkat' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Angkat batu tie!
'Angkat batu itu'.

Leksem *ponjoq* 'junjung' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *monjoq* 'menjunjung'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan menjulurkan tangan + sasaran belum dalam cakupan + motivasi sasaran terangkat ke atas kepala. Penggunaan leksem *ponjoq* 'junjung' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Ponjoq inaq anéh!
'Ayo junjungkan ibu!'.

Leksem *embun* 'pungut' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngembun* 'memungut'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan jari-jari mengambil objek + mengambil sasaran yang terletak di bawah. Penggunaan

leksem *bait* ‘ambil’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Sai embun puntiq no?
‘Siapa yang pungut pisang itu?’

Leksem *butik* ‘pungut butiran’ merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tebutik* ‘dipungut butiran’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan jari-jari mengambil objek + sasaran berupa butiran + mengambil sasaran yang terletak di bawah. Penggunaan leksem *butik* ‘pungut butiran’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Uah bih tebutik beras no.
‘Sudah habis dipungut beras itu’.

Leksem *kelokoq* ‘rogoh’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngelokoq* ‘merogoh’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan jari-jari mengambil objek + mengambil sasaran yang terletak di kantong. Penggunaan leksem *kelokoq* ‘rogoh’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endèqku uah kelokoq kèpéng amaq.
‘Aku tidak pernah merogoh kantong ayah untuk mengambil uang’.

Leksem *jeput* ‘jumput’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bejeput* ‘menjumput’. Leksem ini memiliki komponen makna ujung jari-jari tangan yang dirapatkan + sasaran + mendapatkan sebagian dari objek atau sasaran.

Penggunaan leksem *jeput* ‘jumput’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Bejeput entan dengan mangan.
‘Menjumput cara orang makan’.

Leksem *jepit* ‘jepit’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bejepit* ‘menjepit’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan dengan dua jari + mengambil sasaran relatif kecil. Penggunaan leksem *jepit* ‘jepit’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Jepit potlot tie!
‘Jepit pensil itu!’

Leksem *kaun* ‘raup’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngaun* ‘meraup’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan dengan telapak tangan + mengambil sasaran yang berupa butiran relatif banyak. Penggunaan leksem *kaun* ‘raup’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kaun beras saq begerépét no!
‘Raup beras yang berjatuhan itu!’

Leksem *sédok* ‘ciduk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyédok* ‘menciduk’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang memegang gayung, dsb + mengambil sasaran yang berupa butiran relatif banyak. Penggunaan leksem *sédok* ‘ciduk’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Uah, sédok beras no baruq.
'Dia sudah ciduk beras itu tadi.'

Leksem *tadong* 'tampung' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nadong* 'menampung'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan dengan telapak tangan menghadap atas + menampung sasaran yang relatif banyak. Penggunaan leksem *tadong* 'tampung' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Tadong aiq saq ngélék no!
'Tampung air yang mengalir itu!'

4.4 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk "Membawa"

Medan makna aktivitas tangan untuk membawa dalam BSas memiliki enam leksem, yaitu *jauq*, *bejauq* 'bawa, membawa'; *bénték*, *tebénték* 'jinjing, dijinjing'; *bintit*, *tebintit* 'tenteng, ditenteng'; *réngkos*, *ngeréngkos* 'borong, memborong'; *umbaq*, *ngumbaq* 'gendong, menggendong'; dan *opong*, *ngopong* 'bopong, membopong'.

Leksem *jauq* 'bawa' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bejauq* 'membawa'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + ketercakupan objek + motivasi membawa sasaran. Penggunaan leksem *jauq* 'bawa' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Lamunte sugul dèndèq lupaq jauq

képéng!
'Kalau kita keluar jangan lupa bawa uang!'

Leksem *bénték* 'jinjing' merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tebénték* 'dijinjing'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan oleh jari + ketercakupan sasaran + tangan terjulur ke bawah. Penggunaan leksem *bénték* 'jinjing' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Araq awon-awon tebénték isiq amaq.
'Ada oleh-oleh yang dijinjing oleh ayah.'

Leksem *bintit* 'tenteng' merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tebintit* 'ditenteng'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan oleh jari + ketercakupan sasaran + tangan terjulur ke bawah + tangan atau kaki sasaran diangkat. Penggunaan leksem *bintit* 'tenteng' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kanak no tebintit isiq amaqn séngaqn endèq iniq tedoq.
'Anak itu ditenteng oleh ayahnya karena tidak mau diam.'

Leksem *réngkos* 'borong' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngeréngkos* 'memborong'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan yang dilakukan oleh jari dan lengan + ketercakupan sasaran + tangan ke depan + motivasi membawa barang

sebanyak-banyaknya. Penggunaan leksem *réngkos* ‘borong’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Loèq barang teréngkos isiq inaq no.
‘Banyak barang diborong oleh ibu
itu.’

Leksem *umbaq* ‘gendong’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngumbaq* ‘menggendong’. Leksem ini memiliki komponen makna membawa barang (biasanya orang) + sasaran berada di pinggang. Penggunaan leksem *umbaq* ‘gendong’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

*Umbaq ariqm seberaq, inaq yaq
meriap.*

Gendong adikmu sebentar, ibu mau masak.

Leksem *opong* ‘bopong’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngopong* ‘membopong’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan kedua tangan (lengan) secara melingkar kepada sasaran + ketercakupan seluruh objek + membawa atau memindahkan posisi objek. Penggunaan leksem *umbaq* ‘gendong’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Opong méong no jok leléah!
‘Bopong kucing itu ke halaman!’

4.5 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Meletakkan”

Medan makna aktivitas tangan untuk “meletakkan” dalam BSas memiliki lima leksem, yaitu *koloq*, *ngoloq* ‘taruh, menaruh’; *peririq*, *meririq* ‘simpan, menyimpan’; *talet*, *nalet* ‘tanam, menanam’; *jap*, *ngejap* ‘tata, menata’; *selet*, *nyelet* ‘selipkan, menyelipkan’.

Leksem *koloq* ‘taruh’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngoloq* ‘menaruh’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk menempatkan sasaran pada suatu lokasi yang telah ditentukan. Penggunaan leksem *koloq* ‘taruh’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Embe taoqm koloq dompet amaq?
‘Di mana kamu taruh dompet
ayah?’

Leksem *peririq* ‘simpan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *meririq* ‘menyimpan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + objek yang diletakkan tidak tentu + lokasi sasaran. Penggunaan leksem *peririq* ‘simpan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Peririq barang-barangde!
‘Simpan barang-batangmu!’

Leksem *talet* ‘tanam’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah

nalet ‘menanam’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dan jari tangan ditekuk + sasaran dalam cakupan + motivasi menempatkan sasaran pada lokasi tertentu, pada umumnya berupa sebuah lubang pada tanah. Penggunaan leksem *talet* ‘tanam’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kakaq mèlèn talet lolon gedang lèq murin balè.

‘Kakak mau tanam pohon papaya di belakang rumah’.

Leksem *jap* ‘tata’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngejap* ‘menata’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dan jari tangan + sasaran dalam cakupan + motivasi menata sasaran pada lokasi tertentu agar rapi. Penggunaan leksem *jap* ‘tata’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Piran yaq tejap buku-buku ne?

‘Kapan akan ditata buku-buku ini?’

Leksem *selet* ‘selipkan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyelet* ‘menyelipkan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan atau jari + sasaran berupa benda kecil + sasaran ditempatkan di antara benda lain. Penggunaan leksem *selet* ‘selipkan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Selet atom ne lèq buku-buku no!

‘Selipkan pena ini di buku-buku itu!’

4.6 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Membersihkan”

Medan makna aktivitas tangan untuk “membersihkan” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *oas*, *beroas* ‘cuci, mencuci’.

Leksem *oas* ‘cuci’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *beroas* ‘mencuci’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dan jari + sasaran berupa benda + sasaran dibersihkan dengan alat tertentu. Penggunaan leksem *oas* ‘cuci’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Aruste beroas nani.

‘Kita harus mencuci sekarang’

4.7 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Melempar”

Medan makna aktivitas tangan untuk “membuka” dalam BSas memiliki enam leksem, yaitu *peléwas*, *meléwas* ‘lempar, melempar’; *saut*, *nyaut* ‘lempar dekat melempar dekat’; *atuh*, *ngatuh* ‘lempar besar dan banyak, melempar besar dan banyak’; *rambu*, *ngerambu* ‘lempar kecil dan banyak, melempar kecil dan banyak’; *sangkur*, *nyangkur* ‘sebar, menyebarkan’; dan *tetéh*, *netéh* ‘buang, membuang’.

Leksem *peléwas* ‘lempar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *meléwas* ‘melempar’. Leksem ini memiliki komponen makna

gerakan tangan + menggenggam sesuatu + melontarkan ke sasaran. Penggunaan leksem *peléwas* ‘lempar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endèqte kanggo peléwas sesato.
‘Kita tidak boleh lempar hewan’.

Leksem *saut* ‘lempar dekat’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyaut* ‘melempar dekat’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + mengangkat sesuatu yang berat + melontarkan ke tempat yang dekat. Penggunaan leksem *saut* ‘lempar dekat’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kanak no tesaut isiq batur-baturne.
‘Anak itu diangkat dan dibuang oleh teman-temannya’.

Leksem *atuh* ‘lempar besar dan banyak’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngatuh* ‘melempar besar dan banyak’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + mengangkat sesuatu yang besar dan banyak + melontarkan ke tempat yang dekat. Penggunaan leksem *atuh* ‘lempar besar dan banyak’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Amaq tatus isiq maling.
Ayah dilempar dengan benda-benda besar dan banyak oleh pencuri’.

Leksem *rambu* ‘lempar kecil dan banyak’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngerambu* ‘melempar kecil dan banyak’. Leksem ini

memiliki komponen makna gerakan tangan + mengangkat sesuatu yang besar dan banyak + melontarkan ke tempat yang dekat. Penggunaan leksem *rambu* ‘lempar kecil dan banyak’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Maling no ngerambu uiq bian.
Pencuri itu melempar dengan benda-benda kecil dan banyak tadi malam’.

4.8 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Mengukur”

Medan makna aktivitas tangan untuk “mengukur” dalam BSas memiliki dua leksem, yaitu *jengkak*, *bejengkak* ‘jari, menjari’ dan *depe*, *bedepe* ‘depa, mendepa’.

Leksem *jengkak* ‘ukur dengan jari’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bejengkak* ‘mengukur dengan jari’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan berupa jar-jari + merentangkan jari-jari + mengukur sasaran. Penggunaan leksem *jengkak* ‘ukur dengan jari’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Cobaq jengkak lawang tie!
‘Coba ukur dengan jari pintu itu!’

Leksem *depe* ‘depa’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bedepe* ‘mendepa’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + merentangkan dua tangan, dari ujung jari

kiri ke ujung jari kanan + mengukur sasaran. Penggunaan leksem *depe* ‘depa’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Tuaq uah bedepe jendele ne.
‘Paman sudah mengukur dengan depa jendela ini’

4.9 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menerima”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menerima” dalam BSas memiliki dua leksem, yaitu *terimaq*, *nerimaq* ‘terima, menerima’; dan *sangklap*, *tesangklap* ‘terima dengan dua tangan, diterima dengan dua tangan’.

Leksem *terimaq* ‘terima’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nerimaq* ‘menerima’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan menjulurkan tangan + sasaran belum dalam cakupan + motivasi mendapatkan sasaran. Penggunaan leksem *terimaq* ‘terima’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Terimaq uah sedekah ni, Tuaq!
‘Terima sudah sedekah ini, Paman!’

Leksem *sangklap* ‘terima dengan dua tangan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyangklap* ‘menerima dengan dua tangan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan menjulurkan kedua tangan + sasaran belum dalam cakupan + motivasi mendapatkan

sasaran. Penggunaan leksem *sangklap* ‘terima dengan dua tangan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Uah tesangklap kèpéng no.
‘Sudah diterima dengan dua tangan uang itu’.

4.10 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Memberi”

Medan makna aktivitas tangan untuk “memberi” dalam BSas memiliki dua leksem, yaitu *béng*, *ngebéng* ‘beri, memberi’ dan *jongkoq*, *bejongkoq* ‘serahkan, menyerahkan’.

Leksem *béng* ‘beri’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngebéng* ‘memberi’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan seluruh jari + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk memberikan sesuatu. Penggunaan leksem *béng* ‘beri’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Béng dengan no kèpéng adèn cemoh.
‘Beri orang itu uang supaya dia senang’.

Leksem *jongkoq* ‘serahkan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bejongkoq* ‘menyerahkan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan seluruh jari + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk memberikan sesuatu. Penggunaan leksem

jongkoq ‘serahkan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Jongkoq dengan no beras sekilo.
‘Serahkan kepada orang itu beras sekilo’.

4.11 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menyisihkan”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menyisihkan” dalam BSas memiliki tiga leksem, yaitu *kelin*, *ngelin* ‘pisahkan, memisahkan’; *koéh*, *bekoéh* ‘kesampingkan, mengesampingkan’; dan *siak*, *nyiak* ‘sibak, menyibak’.

Leksem *kelin* ‘pisahkan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngelin* ‘memisahkan’. Leksem ini memiliki komponen makna Gerakan tangan + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk memisahkan antarsasaran. Penggunaan leksem *kelin* ‘pisahkan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Beras saq solah uah tekelin.
‘Beras yang bagus sudah dipisahkan’.

Leksem *koéh* ‘kesampingkan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngoéh* ‘mengesampingkan’. Leksem ini memiliki komponen makna Gerakan tangan dengan menjulur + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk memisahkan objek. Penggunaan leksem *koéh* ‘kesampingkan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kembèqn tekoéh kanak no?
‘Kenapa anak itu dikesampingkan?’

Leksem *siak* ‘sibak’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyiak* ‘menyibak’. Leksem ini memiliki komponen makna Gerakan dua tangan + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk memisahkan antarsasaran. Penggunaan leksem *siak* ‘sibak’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Cobaq siak bulun anakm.
‘Coba sibak rambut anakmu’.

4.12 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Membuka”

Medan makna aktivitas tangan untuk “membuka” dalam BSas memiliki empat leksem, yaitu *bukaq*, *tebukaq* ‘buka, dibuka’; *songkèp*, *nyongkèp* ‘singkap, menyingkap’; *ngoang*, *mengoang* ‘terbuka lebar ‘membuka lebar’; dan *lokèq*, *ngelokèq* ‘kupas, mengupas’.

Leksem *bukaq* ‘buka’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *tebukaq* ‘dibuka’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan seluruh jari + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk menggerakkan sasaran agar terbuka. Penggunaan leksem *bukaq* ‘buka’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Bukaq jendèle tie adèn lancar angin.
‘Buka jendela itu agar lancar angin’.

Leksem *songkép* ‘singkap’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nyongkép* ‘menyingkap’. Leksem ini memiliki komponen makna Gerakan dua tangan + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk membuka selubung. Penggunaan leksem *songkép* ‘singkap’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Songkép kelambu tie seberaq.
‘Singkap kelambu itu sebentar’.

Leksem *ngoang* ‘terbuka lebar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mengoang* ‘membuka lebar’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan seluruh jari + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk menggerakkan sasaran agar terbuka lebar. Penggunaan leksem *ngoang* ‘terbuka lebar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kembèqn ngoang doang lawang ne?
‘Kenapa terbuka lebar saja pintu ini?’

Leksem *lokèq* ‘kupas’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngelokèq* ‘mengupas’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menggunakan gerakan jari (ibu jari dan jari telunjuk) + sasaran dalam cakupan + motivasi mengupas bagian dari objek tersebut. Penggunaan leksem *lokèq* ‘kupas’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kedemenku gitaq onyéh no lokèq puntiq.
‘Aku suka sekali melihat monyet itu kupas pisang’.

4.13 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menutup”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menutup” dalam BSas memiliki tiga leksem, yaitu *émpet*, *ngémpet* ‘tutup, menutup’; *kudung*, *ngudung* ‘tutup, menutup’; dan *tongkem*, *betongkem* ‘bungkam, membungkam’.

Leksem *émpet* ‘tutup’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngémpet* ‘tutup’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan seluruh jari + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk menggerakkan sasaran agar tertutup. Penggunaan leksem *émpet* ‘tutup’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Émpet lawang tie, loèq kempuq!
‘Tutup pintu itu, banyak debu!’

Leksem *kudung* ‘tutup’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngudung* ‘menutup’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan seluruh jari + sasaran dalam cakupan + motivasi untuk menggerakkan sasaran agar tertutup. Penggunaan leksem *kudung* ‘tutup’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endèn uah kudung panic no.
‘Dia tidak pernah tutup panic itu’.

4.14 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menarik”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menarik” dalam BSas memiliki delapan leksem, yaitu *antuuq*, *ngantuuq* ‘tarik, menarik’; *bétek*, *tebétek* ‘tarik dengan hentakan, ditarik dengan hentakan’; *rurut*, *ngerurut* ‘tarik pelan-pelan, menarik pelan-pelan’; *oros*, *ngoros* ‘seret pelan-pelan, menyeret pelan-pelan’; *gerus*, dan *begerus* ‘seret secara cepat, menyeret secara cepat’; *rémbot*, *ngerémbot* ‘cabut, mencabut’; *peretus*, *meretus* ‘tarik rambut, menarik rambut’; dan *perekok*, *merekok* ‘renggangkan jari, merenggangkan jari’.

Leksem *antuuq* ‘tarik’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngantuuq* ‘menarik’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menjulur ke arah depan kemudian kembali ke arah belakang + sasaran dalam cakupan jari tangan (genggaman) + motivasi menggerakkan sasaran secara kuat. Penggunaan leksem *antuuq* ‘tarik’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Antuuq imen ariqmu!

‘Tarik tangan adikmu!’

Leksem *bétek* ‘tarik dengan hentakan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tebétek* ‘ditarik dengan hentakan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menjulur ke arah depan kemudian kembali ke arah

belakang dengan hentakan + sasaran dalam cakupan jari tangan (genggaman) + motivasi menggerakkan sasaran secara cepat/kuat. Penggunaan leksem *bétek* ‘tarik dengan hentakan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Bétek tali no adèn botes!

Tarik dengan hentakan tali itu agar putus!’

Leksem *rurut* ‘tarik pelan-pelan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngerurut* ‘menarik pelan-pelan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menjulur ke sasaran + sasaran dalam cakupan jari tangan (genggaman) + motivasi menggerakkan sasaran secara pelan-pelan. Penggunaan leksem *rurut* ‘tarik pelan-pelan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Sai tao rurur baduk manuk no?

‘Siapa yg bisa Tarik usus ayam itu?’

Leksem *oros* ‘seret pelan-pelan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngoros* ‘menyeret pelan-pelan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan ke arah depan dan ke arah belakang + sasaran dalam cakupan jari + sebagian sasaran berada di bawah (tanah/objek lain) + motivasi menggerakkan sasaran secara perlahan. Penggunaan leksem *oros* ‘seret pelan-pelan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Oros bangkèn sampi no!
'Seret dengan pelan bangkai sapi itu!'

Leksem *gerus* 'seret kuat-kuat' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *begerus* 'menyeret kuat-kuat'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan ke arah depan dan ke arah belakang + sasaran dalam cakupan jari + sebagian sasaran berada di bawah (tanah/objek lain) + motivasi menggerakkan sasaran secara perlahan. Penggunaan leksem *gerus* 'seret kuat-kuat' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Jangken pade begerus bangkèn basong.
'Mereka sedang menyeret dengan kuat bangkai anjing'.

4.15 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk "Menekan"

Medan makna aktivitas tangan untuk "menekan" dalam BSas memiliki lima leksem, yaitu *enjek*, *ngenjek* 'tekan, menekan'; *pesét*, *mesét*, *popot*, *mopot*, *orah*, *ngorah* 'urut, mengurut'; dan *perah*, *merah* 'perah, memerah'.

Leksem *popot* ' pijat' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mopot* 'memijat'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan (ibu jari, telunjuk, dan telapak tangan) + sasaran dalam cakupan + motivasi memberikan

tekanan. Penggunaan leksem *popot* ' pijat' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Dèndèq enjek tianku!
'Jangan tekan perutku!'

Leksem *pesét* 'tekan' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mesét* 'menekan'. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan (ibu jari, telunjuk, dan telapak tangan) + sasaran dalam cakupan, biasanya yang lembut + motivasi memberikan tekanan. Penggunaan leksem *pesét* 'tekan' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Balon no ngempok tepesét isiq aringku.
'Balon itu meledak ditekan oleh adikku'.

Leksem *popot* ' pijat' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mopot* 'memijat'. Leksem ini memiliki komponen makna jari-jari tangan atau telapak tangan + sasaran + memberikan tekanan kepada kepala + dengan cara/teknik tertentu. Penggunaan leksem *popot* ' pijat' dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kepénengku, popotku seberaq!
'Aku pusing sekali, pijat kepalaku sebentar!'

Leksem *orah* 'urut' merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngorah* 'mengurut'. Leksem ini memiliki komponen makna jari-jari tangan atau telapak tangan + sasaran + memberikan

tekanan kepada objek + dengan cara/teknik tertentu. Penggunaan leksem *orah* ‘urut’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Awakku sakit ne. Taonde ngorah?
‘Badanku sakit ini. Bisakah Anda mengurut?’

4.16 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menunjuk”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menunjuk” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *tèjoq*, *nèjoq* ‘tunjuk, menunjuk’.

Leksem *tèjoq* ‘tunjuk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nèjoq* ‘menunjuk’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + menggunakan jari telunjuk + mengarah kepada sasaran + motivasi untuk memberikan arah atau posisi objek/sasaran. Penggunaan leksem *tèjoq* ‘tunjuk’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Tèjoq baè embè saq mèlèqm.
‘Tunjuk saja mana yang kamu mau’.

4.17 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menyalam”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menyalam” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *salam*, *besalam* ‘salam, bersalam’.

Leksem *salam* ‘salam’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah

besalam ‘bersalam’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan keseluruhan jari tangan dengan mengepal dan menekan sasaran + sasaran dalam cakupan + sasaran bersifat lunak + motivasi menghancurkan sasaran. Penggunaan leksem *salam* ‘salam’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Lamunte bedait kance dengan, besalam entan!
‘Kalau bertemu dengan orang, bersalaman caranya’.

4.18 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menangkis”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menepis” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *tepis*, *menepis* ‘tangkis, menangkis’.

Leksem *tepis* ‘tangkis’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nepis* ‘menangkis’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + menghindari, menolak, atau menahan pukulan dengan tangan. Penggunaan leksem *tepis* ‘tangkis’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Lamun tetempuk dengan no taon nangkis.
‘Kalau dipukul orang itu bisa menangkis’.

4.19 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menghancurkan”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menghancurkan” dalam BSas memiliki

empat leksem, yaitu *amok*, *ngamok* ‘lumat, melumat’; *remes*, *ngeremes* ‘remas, meremas’; *rampék*, *rampék* ‘rontokkan, merontokkan’; dan *tujaq*, *nujaq* ‘tumbuk, menumbuk’.

Leksem *amok* ‘lumat’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngamok* ‘melumat’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan menggunakan semua jari dan telapak tangan terbuka + sasaran bersifat lunak + motivasi mencampur/menggabungkan sasaran dengan sasaran lainnya. Penggunaan leksem *amok* ‘lumat’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Uahm amok tepung tie?
‘Sudah kamu lumat tepung itu?’.

Leksem *remes* ‘remas’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngeremes* ‘meremas’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan keseluruhan jari tangan dengan mengepal dan menekan sasaran + sasaran dalam cakupan + sasaran bersifat lunak + motivasi menghancurkan sasaran. Penggunaan leksem *remes* ‘remas’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Coba pade remes arés tie!
Coba kalian remas *ares* itu!

Leksem *tujaq* ‘tumbuk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nujaq* ‘menumbuk’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan keseluruhan jari tangan dengan memegang alat + tangan

mengayunkan alat ke sasaran + sasaran dalam cakupan + sasaran bersifat keras atau lunak + motivasi menghancurkan sasaran. Penggunaan leksem *tujaq* ‘tumbuk’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Beras saq araq tujaqn baè!
‘Beras yang ada ditumbuk saja!’

Leksem *rampék* ‘rontokkan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngerampék* ‘merontokkan’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan keseluruhan jari tangan dengan memegang alat + tangan mengayunkan alat ke sasaran + sasaran dalam cakupan + sasaran bersifat keras atau lunak + motivasi menghancurkan sasaran. Penggunaan leksem *rampék* ‘rontokkan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Paden lalo ngerampék lèq bangket.
‘Mereka pergi merontokkan padi di sawah’.

4.20 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Mendorong”

Medan makna aktivitas tangan untuk “mendorong” dalam BSas memiliki tiga leksem, yaitu *jelek*, *bejelek*, ‘dorong, mendorong’; *tenjul nenjul*, ‘dorong pelan, mendorong pelan’; dan *towoq*, *nowoq* ‘masukkan makanan, memasukkan makanan’.

Leksem *jelek* ‘dorong’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah

bejelek ‘mendorong’. Gerakan ini memiliki komponen makna gerakan tangan menjulur ke sasaran + sasaran dalam cakupan + motivasi sasaran terdorong. Penggunaan leksem *jelek* ‘dorong’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Sai jaq jelek aku baruq?
‘Siapa sih yang dorong aku tadi?’

Leksem *tenjul* ‘dorong pelan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nenjul* ‘mendorong pelan’. Gerakan ini memiliki komponen makna gerakan tangan menjulur ke sasaran + sasaran dalam cakupan + motivasi sasaran terdorong. Penggunaan leksem *tenjul* ‘dorong pelan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kamu girang tenjul otak ariqm.
‘Kamu suka dorong pelan kepala adikmu’.

Leksem *towoq* ‘masukkan makanan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nowoq* ‘memasukkan makanan’. Gerakan ini memiliki komponen makna gerakan tangan menjulur ke sasaran + sasaran dalam cakupan + motivasi sasaran terdorong. Penggunaan leksem *towoq* ‘masukkan makanan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Inaq jangken towoq ariq.
‘Ibu sedang memasukkan makanan ke mulut adik’.

4.21 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menghadang”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menghadang” dalam BSas memiliki dua leksem, yaitu *adang*, *ngadang* ‘hadang, menghadang’ dan *andek*, *ngandek*, tahan, menahan’.

Leksem *adang* ‘hadang’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngadang* ‘menghadang’. Leksem ini memiliki komponen makna merentangkan kedua lengan ke kiri dan ke kanan + sasaran + motivasi menghambat/menghentikan laju sasaran. Penggunaan leksem *adang* ‘hadang’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Amaq uahn adang maling uiq bian.
‘Ayah sudah hadang pencuri tadi malam’.

Leksem *andek* ‘tahan’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngandek* ‘menahan’. Leksem ini memiliki komponen makna merentangkan kedua lengan ke kiri dan ke kanan + sasaran + motivasi menahan laju sasaran. Penggunaan leksem *andek* ‘tahan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Andek dengan nu adèn endèq lalo!
‘Tahan orang itu agar tidak pergi!’

4.22 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Bertepuk Tangan”

Medan makna aktivitas tangan untuk “bertepuk tangan” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *kopok*, *bekopok* ‘bertepuk tangan’.

Leksem *bekopok* ‘bertepuk tangan’ merupakan bentuk kata yang sudah mendapatkan awalan *be-* dari kata *kopok* ‘tepuh tangan’. Leksem ini memiliki komponen makna merentangkan tangan + menepukkan kedua telapak tangan bagian dalam + motivasi untuk menghasilkan bunyi tepukan. Penggunaan leksem *bekopok* ‘bertepuk tangan’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kanak-kanak no bekopok tebéng hadiah.
‘Anak-anak itu bertepuktangan diberikan hadiah’.

4.23 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Suit”

Medan makna aktivitas tangan untuk “suit” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *sut* ‘suit’.

Leksem *sut* ‘suit’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *beresut* ‘melakukan suit’. Leksem ini memiliki komponen makna mengacungkan tangan + mengadu jari + motivasi untuk menentukan pemenang atau siapa yang lebih dahulu mengerjakan sesuatu.

Penggunaan leksem *sut* ‘suit’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Aruste beresut nanè.
‘Kita harus melakukan suit sekarang’.

4.24 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Memanggil”

Medan makna aktivitas tangan untuk “memanggil” dalam BSas memiliki satu leksem, yaitu *uap*, *nguap* ‘panggil, memanggil’.

Leksem *uap* ‘panggil’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *uap* ‘panggil’. Gerakan ini memiliki komponen makna gerakan tangan naik dan turun + mengarah ke sasaran + motivasi sebagai pemberi tanda. Penggunaan leksem *uap* ‘panggil’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Badèq jaq kakaq uap aku baruq.
‘Mungkin kakak yang panggil saya tadi’.

4.25 Medan Makna Aktivitas Tangan untuk “Menyakiti”

Medan makna aktivitas tangan untuk “menyakiti” dalam BSas memiliki 25 leksem, yaitu *tempélék*, *nempélék* ‘tampar, menampar’; *kopok*, *ngopok* ‘tampar, menampar’; *kepak*, *ngepak* ‘tampar, menampar’; *pépék*, *ngépék* ‘tampar, menampar’; *empuk*, *ngempuk* ‘pukul, dipukul’; *pantok*, *mantok* ‘pukul,

memukul’; *totok, notok* ‘pukul dengan keras, memukul dengan keras’; *padek, madek* ‘pukul, memukul’; *tepék, nepék* ‘pukul dengan benda pipih, pukul dengan benda pipih’; *gebuk, begebuk* ‘gebuk, digebuk’; *jagur, bejagur* ‘tinju, meninju’; *getok, tegetok* ‘jital, dijital’; *pugut, mugut* ‘jambak, menjambak’; *lecok, ngelecok* ‘colok, mencolok’; *pekok, mekok* ‘peluk keras, memeluk keras’; *pecéq, mecéq* ‘cekik, mencekik’; *tekiq, nekiq* ‘cubit, mencubit’; *tokék, nokék* ‘cubit, mencubit’; *léset, ngeléset* ‘cubit diputar, dicubit diputar’; *keramak, ngeramak* ‘cakar, mencakar’; *rebek, ngerebek* ‘cambuk, mencambuk’; *cebét, tecebét* ‘cambuk, mencambuk’; *ragem, ngeragem* ‘cengkeram, mencengkram’; dan *sikuq, nyikuq* ‘siku, menyiku’; *entir, ngentir* ‘pukul dengan benda berat, memukul dengan benda berat’.

Leksem *tempélék* ‘tampar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nempélék* ‘menampar’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan melayangkan telapak tangan + sasaran (bagian wajah manusia) + motivasi untuk memberikan rasa sakit pada lawan + dilakukan dengan kuat. Penggunaan leksem *tempélék* ‘tampar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Sumur irup endèqku uah tetempélék isiq amaq
‘Seumur hidup aku tidak pernah ditampar ayah’

Leksem *kopok* ‘tampar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngopok* ‘menampar’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan melayangkan telapak tangan bagian dalam + sasaran (bagian wajah manusia) + motivasi untuk memberikan rasa sakit pada lawan + dilakukan dengan kuat. Penggunaan leksem *kopok* ‘tampar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Séngaqn nakal kanak no tekopok isiq amaqn
‘Karena nakal anak itu ditampar ayahnya’

Leksem *kepak* ‘tampar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngepak* ‘menampar’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan melayangkan telapak tangan bagian dalam + sasaran (bagian wajah atau kepala manusia) + motivasi untuk memberikan rasa sakit pada lawan + dilakukan dengan kuat. Penggunaan leksem *kepak* ‘tampar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Guru no endèn uah ngepak murid-muritne
‘Guru itu tidak pernah menampar murid-muridnya’

Leksem *pépék* ‘tampar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah

mépék ‘menampar’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan melayangkan telapak tangan bagian luar + sasaran (bagian wajah atau kepala manusia) + motivasi untuk memberikan rasa sakit pada lawan + dilakukan dengan kuat. Penggunaan leksem *pépék* ‘tampar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Selung-selung dengan no mépék.
‘Tiba-tiba orang itu menampar’.

Leksem *empuk* ‘pukul’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngempuk* ‘memukul’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + memukul + sasaran (pada bagian tubuh mana saja) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *padek* ‘pukul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Dengan no belakoq teséang séngaqn girang tetempuk.
Orang itu minta diceraikan karena sering dipukul’.

Leksem *pantok* ‘pukul’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mantok* ‘memukul’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menggenggam objek/alat keras + dipukulkan + sasaran (biasanya bagian kepala) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *pantok* ‘pukul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Otakku tepantok isiq ariq.

‘Kepalaku dipukul oleh adik’.

Leksem *totok* ‘pukul’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *notok* ‘memukul’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menggenggam objek/alat keras + dipukulkan + dilakukan berkali-kali + sasaran (biasanya bagian kepala) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *totok* ‘pukul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endèqku bani totok otak kanak no.
‘Aku tidak berani pukul kepala anak itu’.

Leksem *padek*, ‘pukul’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *madek* ‘memukul’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menggenggam objek/alat + dipukulkan + sasaran (pada bagian tubuh mana saja) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *padek* ‘pukul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Maling no tepadek isiq dengan loèq.
‘Pencuri itu dipukul oleh orang banyak’.

Leksem *tepék* ‘pukul’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nepék* ‘memukul’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menggenggam objek/alat pipih + dipukulkan + sasaran (pada bagian tubuh

mana saja) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *tepék* ‘pukul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kanak no tetepék buitn isiq inaqn.
Anak itu dipukul pahanya oleh ibunya’.

Leksem *gebuk* ‘gebuk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *begebuk* ‘memukul’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan + memukul dengan keras + sasaran (pada bagian tubuh mana saja) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *tepék* ‘pukul’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Mèlèn begebuk doang dengan nu.
‘Orang itu mau menggebuk saja’.

Leksem *jagur* ‘tinju’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *bejagur* ‘meninju’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan dengan menggenggam + memukul dengan keras + sasaran (pada bagian tubuh mana saja) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *jagur* ‘tinju’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Noaq laloq kakak no ampoqne tejagur isiq dengan.
‘Anak itu sangat nakal karena itu dia ditinju orang’.

Leksem *getok* ‘jitak’ merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tegetok* ‘dijitak’. Leksem ini memiliki

komponen makna gerakan tangan dengan jari-jari dilipat + memukul dengan keras + sasaran (biasanya kepala) + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *getok* ‘jitak’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Bégaq idapne tegetok.
‘Lumayan rasanya dijitak’.

Leksem *pugut* ‘jambak’ merupakan bentuk dasar dan bentuk pasifnya adalah *tepugut* ‘dijambak’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan jari tangan + sasaran dalam cakupan genggam + sasaran pada bagian kepala, yakni rambut + sasaran ditarik dan digoyangkan + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *pugut* ‘jambak’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Embè lain dengan saq pugut dedare no?
‘Ke mana orang yang jambak rambut gadis ini?’

Leksem *lecok* ‘colok’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngelecok* ‘mencolok’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan, yakni jari telunjuk + sasaran yakni mata + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *lecok* ‘colok’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Lecok matangku lamungku salaq.
‘Colok mataku kalua kusalah’.

Leksem *pekok* ‘peluk keras’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mecok* ‘memeluk keras’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan menekan dan melingkar + sasaran yakni leher atau badan + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *pekok* ‘peluk keras’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endèqku tao berembok isiqn pekok aku.

‘Aku tidak bisa bernapas setelah dia peluk aku dengan keras’.

Leksem *pecéq* ‘cekik’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *mecéq* ‘mencekik’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan jari-jari tangan menekan dan melingkar + sasaran yakni leher + motivasi memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *pecéq* ‘cekik’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Ruanku tepecéq belong isiq dengan jogang.

Keponakannku dicekik lehernya oleh orang gila’.

Leksem *tekiq* ‘cubit’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nekiq* ‘mencubit’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan ibu jari dan jari telunjuk menjepit, menarik, dan memutar sasaran secara bersamaan + sasaran (pada bagian tubuh umumnya paha) dalam cakupan + motivasi untuk memberikan rasa

sakit. Penggunaan leksem *tekiq* ‘cubit’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Kesakitku tetekiq isiq inagku baruq.
‘Sakit kurasakan dicubit oleh ibuku tadi’.

Leksem *tokék* ‘cubit keras’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *nokék* ‘mencubit keras’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan ibu jari dan jari telunjuk menjepit, menarik dengan keras, dan memutar sasaran secara bersamaan + sasaran (pada bagian tubuh umumnya paha) dalam cakupan + motivasi untuk memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *tokék* ‘cubit keras’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Sili inaqn kanak ne séngaq anakn tetokék.

‘Marah ibu anak ini karena anaknya dicubit keras’.

Leksem *léset* ‘cubit lama’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngeléset* ‘mencubit lama’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan ibu jari dan jari telunjuk menjepit, menarik dengan keras dan lama, memutar sasaran secara bersamaan + sasaran (pada bagian tubuh umumnya paha) dalam cakupan + motivasi untuk memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *léset* ‘cubit lama’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endaraq kanak mèle teléset.

‘Tidak ada anak yang mau dicubit’.

Leksem *keramak* ‘cakar’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngeramak* ‘mencakar’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan, yakni ujung jari beserta kukunya + dikibaskan kepada sasaran (umumnya sasaran pada bagian wajah) + memberikan bekas pada sasaran + motivasi untuk memberikan rasa sakit/melukai. Penggunaan leksem *keramak* ‘cakar’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Muen kanak ne bedaraq tekeramak isiq méong.
Muka anak ini berdarah dicakar kucing’.

Leksem *rebek* ‘cambuk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *ngerebek* ‘mencambuk’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan, yakni jari-jari tangan memegang batang kayu + diayunkan kepada sasaran (umumnya sasaran pada punggung) + motivasi untuk memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *rebek* ‘cambuk’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Sai terebek isiq inaqn baruq?
Siapa yang dicambuk oleh ibunya tadi?’.

Leksem *cebét* ‘cambuk’ merupakan bentuk dasar dan bentuk aktifnya adalah *tecebét* ‘dicambuk’. Leksem ini memiliki komponen makna gerakan tangan, yakni jari-jari tangan memegang batang kayu yg

panjang, seperti rotan + diayunkan kepada sasaran (umumnya sasaran pada punggung atau paha) + motivasi untuk memberikan rasa sakit. Penggunaan leksem *cebét* ‘cambuk’ dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Endaraq dengan mèlè tecebét.
‘Tidak ada yang mau dicambuk’.

5. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa leksem-leksem yang menyatakan aktivitas tangan dalam bahasa Sasak sebanyak 125 leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan berdasarkan komponen makna yang dimilikinya, yakni berdasarkan motivasi aktivitas yang dilakukan oleh tangan sehingga membentuk 25 kelompok atau submedan makna, yaitu (1) memegang, (2) menyentuh, (3) mengambil, (4) membawa, (5) meletakkan, (6) membersihkan, (7) melempar, (8) mengukur, (9) menerima, (10) memberi, (11) menyisihkan, (12) membuka, (13) menutup, (14) menarik, (15) menekan, (16) menunjuk, (17) menyalam, (18) menangkis, (19) menghancurkan, (20) mendorong, (21) menghadang, (22) bertepuk tangan, (23) suit, (24) memanggil, dan (25) menyakiti.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendokumentasian dan pendeskripsian makna medan makna

aktivitas tangan dalam BSas dan bermanfaat bagi penelitian BSas selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap pelestarian dan pembelajaran bahasa daerah, khususnya BSas.

Daftar Pustaka

- Abas, H. (1983). *Fungsionalisasi Bahasa Sebagai Norma Suprasional dan Bahasa Komunikasi Luas: Satuan Perspektif Sosiolinguistik untuk Tahun 2000-an*. Universitas Hasanudin.
- Alfazary, B. (2018). *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak Isolek Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Mataram.
- Chaer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Darheni, N. (2010). Leksikon Aktivitas Mata dalam Toponim di Jawa Barat: Kajian Etnosemantik. *Linguistik Indonesia*, 1(Februari), 55–67.
- Hakim, L. (2007). Distribusi dan Pemetaan Variasi-Variasai Bahasa Sasak di Kabupaten Dompu dan Bima. *Mabasan (Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mab.v1i1.144>
- Hakim, L., Nuriati, Hartini, Muslim, N., & Yudiastini, N. M. (2017). *Kamus Sasak-Indonesia (II)*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Hasanah, N. (2017). Sinonim dalam Medan Makna “Menyakiti” dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene. *Lingua*, 14(1), 113–126.
- Herawati, I., & Febrianti, B. K. (2016). Medan Makna Aktivitas Tangan Bahasa Melayu Pontianak. *Tuah Talino*, 8(September), 47–59. <https://doi.org/10.26499/tt.v10i1.1509>
- Hilmi, H. S., & Loren, F. T. A. (2019). Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 53–75. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.625>
- Hutasuhut, A. (2008). Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Mandailing. In *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguisitik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1976). Semantik 1 dan 2. In *t*. Utrecht Antwerp: Uitgeverij Het Spectrum.
- Lehrer, A. (1974). *Semantic Field and Lexical Structure*. Nort-Holland Publishing Company.
- Maemunah, E. (2019). Medan Makna Aktivitas Tangan “Menyakiti” dalam Verba Bahasa Sunda. *Kandai*, 15(2), 249–260. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1239>
- Mahsun. (2006a). *Kajian Dialektologi Diakronis Bahasa Sasak di Pulau Lombok*.
- Mahsun. (2006b). *Metode Penelitian*

- Bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal.* Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, H. G. (1995). *Pengajaran Semantik.* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Redaksi KBBI. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat.* Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wedhawati. (1994). *Analisis Komponen dan Struktur Medan Leksikal (+ TUTUR + MITRAWICARA * SERIUS).* Universitas Gadjah Mada.

